

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film Jenderal Soedirman merupakan salah satu film yang merepresentasikan simbol dan pesan-pesan nasionalisme berdasarkan *mise en scene* yaitu penempatan sesuatu pada layar yang berkaitan dengan segala sesuatu yang tampil dibalik kamera, baik penampilan film, desain produksi berupa lokasi, properti dan kostum dalam film, suara yang terdapat dalam film serta sinematografi yang digunakan didalam film yang berkaitan dengan penempatan kamera di dalam film tersebut. Terdapat sebanyak 30 *scene* yang dapat merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme dalam film ini baik dari adegan-adegan yang dilakukan maupun melalui dialog yang disampaikan tokoh-tokoh yang terdapat dalam film ini.

Adapun makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditemukan oleh peneliti. Makna denotasi atau makna sebenarnya yang ada didalam film Jenderal Soedirman menceritakan bagaimana perjuangan Jenderal Soedirman beserta pasukannya untuk memperjuangkan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa Indonesia yang 100% dengan melaksanakan perang gerilya. Perjuangan Jenderal Soedirman ini terlihat jelas melalui *setting* yang digunakan dalam film ini seperti harus melewati sungai, gunung, hutan dan medan-medan sulit lainnya. Selain itu, perjuangan Jenderal Soedirman juga turut digambarkan melalui hal-hal yang bersifat fisik seperti senjata, tentara, perang, ataupun mengibarkan bendera merah putih.

Makna konotasi yang terdapat didalam film Jenderal Soedirman yaitu adanya sebuah ideologi yang tersembunyi yang berusaha ditanamkan dan disampaikan oleh sang pembuat film kepada para penontonnya. Ideologi tersebut yaitu ideologi nasionalisme. Nasionalisme dalam film ini direpresentasikan tidak hanya melalui hal-hal yang bersifat fisik. Nasionalisme tidak hanya dihubungkan dengan senjata, tentara, bendera, ataupun perang melainkan bagaimana bentuk ekspresi serta sikap warga negara Indonesia yang mencintai bangsanya dengan mampu berbuat sesuatu untuk membuat Indonesia berkembang melalui adanya nilai-nilai penting bagi individu yang memiliki jiwa nasionalisme.

Terdapat beberapa mitos yang ditemukan oleh peneliti. Mitos tersebut diantaranya yaitu nasionalisme kerap kali dikaitkan dengan tentara karena seorang tentara dianggap jauh lebih dekat dengan arti perjuangan yang sesungguhnya dibandingkan dengan profesi lain. Selain itu seorang tentara harus dapat mempertahankan konsistensi dan eksistensi dengan memiliki kesigapan dalam kondisi apapun, dan memiliki kesetiaan terhadap negaranya. Selain dikaitkan dengan tentara nasionalisme pun seringkali dikaitkan dengan senjata yang digambarkan melalui setiap perjuangan dilakukan dengan menggunakan senjata. Mitos lainnya yaitu wujud bela negara seorang warga negara dapat diwujudkan melalui berbagai macam cara termasuk dengan cara yang cukup sederhana. Nasionalisme juga dikaitkan dengan gerakan tertentu, pada film ini gerakan mengepal tangan keatas dan berteriak “merdeka!” dinilai sebagai sebuah wujud adanya jiwa nasionalisme yang dimiliki seseorang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti menyarankan kepada para produser film untuk lebih banyak mengeksplorasi ide-ide serupa dalam memproduksi film kreatif lain dengan menggunakan tema nasionalisme. Film-film dengan tema nasionalisme ini tentu akan memiliki manfaat yang besar dalam memberikan motivasi serta membangkitkan jiwa nasionalisme khususnya pada generasi muda Indonesia.

Selain itu, film bertema perjuangan dan nasionalisme seperti film Jenderal Soedirman ini juga sangat berguna untuk menyampaikan pesan atas besarnya jasa-jasa para pahlawan dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia dan membela harga diri bangsa Indonesia. Melalui film ini seharusnya dapat menjadi sebuah cerminan untuk kita bersama untuk meningkatkan kenasionalismean Indonesia yang sudah kian memudar. Sehingga kita dapat lebih memaknai nasionalisme yang sesungguhnya karena nasionalisme tidak hanya terbatas secara fisik. Nasionalisme yang tidak membedakan suku serta agama serta nasionalisme yang tidak hanya ditunjukkan melalui simbol belaka.

Dengan demikian, diharapkan ide dan pesan-pesan perjuangan nasionalisme ini dapat disalurkan kepada khalayak agar masyarakat senantiasa untuk terus mengingat jasa para pahlawan serta memiliki jiwa nasionalisme seperti pepatah yang menyatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi masyarakat dalam memaknai makna nasionalisme sesungguhnya sehingga dapat lebih meningkatkan lagi prestasi-prestasi yang dapat mengharumkan negara Indonesia. Lebih lanjut, peneliti menyadari akan kekurangan dari penelitian ini. Untuk itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa baik dengan metode analisis serupa maupun metode analisis lainnya dan dengan objek penelitian yang berbeda.

